

Manajemen Kesiswaan dalam Menggali Potensi dan Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Peserta Didik di MTs Walisongo Umbulsari

Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman^{1*}, Imron Fauzi², Rif'an Humaidi³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 23-12-2023
Disetujui: 28-12-2023
Diterbitkan: 31-12-2023

Kata kunci:

Manajemen
Kesiswaan
Prestasi non akademik

ABSTRAK

Abstract: *The operational scope of school administration includes student management. This includes the supervision and coordination of all school-related endeavours. Student management is more than just overseeing students' daily activities; it also contributes to students' growth and development in an educational setting. This study used descriptive qualitative method for its analysis. Subjects were identified by a deliberate method. Data collection strategies included observation, interviews and documentation. The interactive approach developed by Milles and Huberman for data analysis entailed three stages - data reduction, data presentation, and conclusion. Triangulation of sources and methods was used to test the reliability of the data collected.*

Abstrak: Ruang lingkup operasional administrasi sekolah meliputi manajemen siswa. Hal ini mencakup pengawasan dan koordinasi semua upaya yang berhubungan dengan sekolah. Manajemen siswa lebih dari sekadar mengawasi kegiatan sehari-hari siswa; manajemen siswa juga berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk analisisnya. Subjek diidentifikasi dengan metode yang disengaja. Strategi pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman untuk analisis data memerlukan tiga tahap - reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Triangulasi sumber dan metode digunakan untuk menguji keandalan data yang dikumpulkan.

Alamat Korespondensi:

Ummu Atika Dwi Dayanti Rachman,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
E-mail: ummuatika577@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan adalah layanan yang fokus konsentrasinya adalah mengelola, mengkoordinasikan, memantau, dan melayani siswa di dalam kelas dan di luar kelas, lembaga pendidikan tinggi dapat meningkatkan pengajaran mereka berkat siswa mereka, siswa di sekolah dipandang sebagai sumber daya yang harus diarahkan ke hasil yang diinginkan oleh lembaga (Santrianti, 2019). Ruang lingkup operasional administrasi sekolah mencakup manajemen siswa, yang meliputi mengawasi dan mengkoordinasikan setiap dan semua upaya yang berhubungan dengan siswa. Mengelola siswa lebih dari sekadar melacak setiap siswa secara individu; melainkan tentang membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa sebagai sebuah kelompok di dalam lembaga pendidikan.

Manajemen siswa dilakukan secara berkesinambungan, semua tindakan direncanakan, diupayakan, dan membutuhkan arahan manajemen. Salah satu tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa terorganisir dengan baik

dan secara konsisten dilakukan secara tepat waktu (Putri, 2021). Tanggung jawab utama manajemen kesiswaan adalah membantu siswa mewujudkan potensi akademik dan pribadi mereka secara penuh. Siswa akan berhasil jika mereka diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan dan mengejar minat mereka. Hasil dari hal ini akan bermanfaat bagi mahasiswa dan institusi secara keseluruhan. Fungsi manajemen kesiswaan dalam pengelolaan siswa yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan sekolah tidak terlepas dari pencapaian keberhasilan yang telah diraih (Fathurrohman, 2016).

Keberhasilan sekolah yang sering dikenal dengan istilah (*student achievement*) merupakan jumlah dari prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa. Ulangan harian, ujian madrasah, dan medali olimpiade merupakan contoh hasil dari kerja keras intelektual ini. Ada juga hasil dari keberhasilan non-akademik dalam bentuk prestasi ekstrakurikuler dalam bidang olahraga seperti taekwondo, futsal, bola voli, bulu tangkis, dan mungkin juga dalam bentuk prestasi di bidang seni seperti kejuaraan paduan suara, kerajinan tangan, tarian tradisional, dan lain-lain. Hasilnya, keberhasilan siswa dapat meningkatkan kebanggaan sekolah. Dengan cara ini, keberhasilan siswa sekolah dapat membantu institusi mendapatkan rasa hormat dari Masyarakat (Astina, 2016).

Tujuan dari Manajemen Kesiswaan adalah untuk mengkoordinasikan dan merencanakan acara untuk siswa. Sebagai pemain sentral, Kesiswaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua tugasnya terpenuhi dan siswa tumbuh sebagaimana mestinya. Mahasiswa memiliki hak untuk mendapatkan layanan dalam bidang manajemen Kemahasiswaan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing. Karena mereka adalah fokus pengajaran di kelas dan fondasi masa depan negara, siswa merupakan sumber daya yang tak ternilai. Inilah sebabnya mengapa sekolah sering kali menyediakan kegiatan "ekstrakurikuler" di luar kelas untuk membantu siswa memanfaatkan kemampuan dan minat mereka yang unik (Asih, 2021).

Institusi pendidikan merencanakan acara ekstrakurikuler sebagai sarana untuk membantu siswa tumbuh secara pribadi dan akademis di luar kelas. Tujuan dari pengembangan diri ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tumbuh dan menemukan suara mereka dengan cara yang unik bagi mereka dan keadaan mereka. Secara khusus, tujuan pengembangan diri ini adalah untuk memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk menjadi pemecah masalah yang efektif dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab secara sosial dan agama (Aliyyah, 2023). Perlu diketahui bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berupa pencatatan data peserta didik saja, tetapi mencakup aspek yang lebih luas yang secara operasional membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pendidikan di sekolah dan juga mempunyai peran penting pada Proses Rekrutmen dan Seleksi. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan sangat diperlukan dalam suatu lembaga pendidikan karena manajemen kesiswaan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan (Hasibuan, 2018).

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis madrasah. Manajemen peserta didik merupakan bentuk penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut di madrasah. Manajemen peserta didik berbasis madrasah menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di madrasah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada di madrasah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (Nasution, 2021).

Pada akhirnya, jelas bahwa hal-hal yang dilakukan siswa di sekolah atau madrasah bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Karena hasil terbaik akan datang dari upaya siswa sendiri untuk tumbuh sejalan dengan program madrasah, sangat penting bagi sekolah untuk menyediakan lingkungan yang tepat bagi mereka untuk berkembang. Manajemen peserta didik melibatkan lebih dari sekadar melacak siswa; ini juga mencakup karakteristik yang lebih besar yang dapat dimanfaatkan secara praktis dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pembinaan (Fadholi, 2023).

Terdapat delapan area utama di mana tindakan manajemen peserta didik dapat diterapkan. Menganalisis persyaratan siswa, menemukan dan memilih kandidat terbaik, memperkenalkan mereka ke program, menempatkan mereka dalam kelompok belajar, membimbing mereka, melacak kemajuan mereka, melaporkan kemajuan mereka, dan akhirnya merayakan keberhasilan mereka sebagai alumni adalah semua aspek manajemen siswa (Hadi, 2019).

Peneliti di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Umbulsari melakukan wawancara dan menemukan delapan bidang tanggung jawab manajemen siswa. Menganalisis persyaratan calon siswa adalah salah satu area fokus. Calon siswa dapat mendaftar ke madrasah melalui sejumlah titik masuk, termasuk guru yang sudah dikenal oleh keluarga mereka. Madrasah menyambut baik siswa yang ingin mendaftar secara langsung dan meminta formulir pendaftaran dari kantor sekolah. Sebagai alternatif, siswa dapat menyerahkan formulir secara langsung ketika guru berkunjung ke sekolah untuk merekrut siswa baru (Wawancara Bapak R, 2023).

Manajemen siswa yang baik, pendidik yang berkualitas, dan sumber daya yang memadai untuk kelas adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan setiap lembaga pendidikan, terlepas dari fokus yang diberikan pada akademik. Manajemen siswa yang efektif dalam mencapai tujuannya juga akan banyak akal, imajinatif, dan produktif dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi akademik dan ekstrakurikuler siswa. Hal ini berpotensi menginspirasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pertumbuhan dan kesuksesan mereka sendiri. Sebagai hasilnya, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam menemukan jawaban yang langgeng terhadap tantangan-tantangan ini. Penulis telah mengunjungi MTs Walisongo Umbulsari, salah satu sekolah Islam di Indonesia, untuk melakukan penelitian.

Berangkat dari kejadian yang ada, manajemen kesiswaan mengambil peran aktif dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, khususnya MTS Walisongo Umbulsari yang terletak di Jl. Raya 1 Paleran, Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Beberapa keberhasilan non-akademik dari hasil observasi dan diskusi dengan peneliti, seperti Juara 1 Pramuka tingkat kecamatan tahun 2022, membuktikan bahwa Mts Walisongo Umbulsari mengalami kemajuan yang cukup pesat, terutama dalam bidang akademik dan non-akademik. Juara II lomba pencak silat tingkat kecamatan tahun 2019; juara III lomba gerak jalan tingkat Kemenag tahun 2020; juara voli pelajar tahun 2021; juara II lomba paduan suara Ma'arif Kencong tahun 2018; juara I MTQ tingkat Kemenag tahun 2018. Manajemen siswa yang baik adalah upaya untuk membantu siswa tumbuh secara intelektual, spiritual, pribadi, dan minat mereka, dan juga melibatkan upaya pembinaan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka, terutama di bidang-bidang di luar akademik.

Atas dasar hal tersebut di atas, penulis mengusulkan untuk melakukan pembahasan, penyelidikan, pengkajian, dan penelaahan lebih lanjut dengan judul." "Manajemen Kesiswaan dalam Menggali Potensi dan Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik di MTS Walisongo Umbulsari.

METODE

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan oleh penulis (Sugiyono, 2019) dalam penelitian yang ia kritik. Penulis menggunakan strategi penelitian lapangan (Arikunto, 2011) dalam investigasinya. Purposive sampling, atau memilih sumber data setelah mempertimbangkannya, digunakan oleh para peneliti yang melakukan penelitian kualitatif ini. Sebagai contoh, peneliti mungkin berasumsi bahwa orang yang diteliti adalah ahli dalam topik yang sedang dibahas, atau dia memiliki posisi yang memiliki otoritas, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang dimaksud. Masalah yang akan dibahas oleh peneliti mengenai judul yang telah diputuskan di Mts Walisongo Umbulsari adalah Kepala sekolah, Waka Kesiswaan dan Dewan Guru.

Menurut teori Miles, Huberman, dan Saldana, analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa proses, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk memastikan keandalan data dalam penelitian ini; triangulasi digambarkan sebagai metode pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa metode

pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada sebelumnya. Triangulasi data adalah praktik pengumpulan data dari tiga sumber yang berbeda tetapi saling melengkapi untuk memverifikasi keandalan informasi yang dikumpulkan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan Perencanaan Penerimaan Peserta didik baru dan pembinaan Siswa di bidang Non Akademik.

Perencanaan Proses Penerimaan Siswa Baru

Perencanaan menjadi titik awal yang krusial dalam memastikan kesuksesan sebuah proses. Kepala sekolah MTS Walisongo Umbulsari menginisiasi rapat untuk membahas strategi penerimaan peserta didik baru. Dalam rapat ini, tujuan utama adalah membentuk tim penerimaan yang terdiri dari guru senior dan guru muda untuk menangani seluruh proses penerimaan secara sistematis. Keberhasilan suatu proses bergantung pada perencanaan dan kepemimpinan yang efektif (Rakhmawati, 2016; Suparno, 2016). Dalam konteks manajemen sekolah, peran kepala sekolah sangatlah penting, namun bukan satu-satunya penentu keberhasilan (Wati et al., 2022). Pembentukan tim penerimaan siswa secara sistematis yang diprakarsai oleh Kepala Sekolah MTS Walisongo Umbulsari merupakan langkah yang tepat. Tim ini, yang terdiri dari guru senior dan junior, dapat memastikan proses penerimaan yang komprehensif dan efisien. Keberhasilan inisiatif ini akan bergantung pada efektivitas implementasi rencana tim dan kepemimpinan kepala sekolah.

Pembentukan Tim Penerimaan

Tim penerimaan yang terdiri dari beragam pengalaman dan energi menjadi fokus utama. Kolaborasi antara guru senior yang memiliki pengalaman luas dengan pandangan segar dari guru muda memberikan landasan yang kokoh dalam menyeleksi calon siswa. Hal ini memungkinkan penerimaan peserta didik baru dilakukan secara holistik dengan pendekatan yang seimbang. Berbagai pengalaman dan tenaga dalam proses seleksi peserta didik baru ditonjolkan, dengan pendekatan seimbang dicapai melalui kolaborasi antara guru senior dan junior (Amaddin, 2017). Hal ini didukung oleh dampak positif kompetensi guru terhadap kualitas siswa (Basra et al., 2022). Pentingnya asuhan keperawatan terstruktur dalam mencapai tujuan rumah sakit juga disorot (Kasim & Abdurrouf, 2016). Terakhir, dibahas pengaruh pendidikan dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru, dan kinerja guru mempunyai dampak yang signifikan (Eduar, 2021).

Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Tim

Sebagai manajer, kepala sekolah memastikan terjalannya komunikasi yang lancar dan kontribusi yang merata dari setiap anggota tim. Hal ini mendorong tercapainya kesepakatan dalam memperbaiki proses penerimaan serta menjaga transparansi dan keadilan dalam pemilihan calon siswa sesuai dengan nilai dan misi sekolah. Peran kepala sekolah dalam memastikan komunikasi yang efektif dan kontribusi yang setara dari anggota tim sangat penting dalam meningkatkan proses penerimaan siswa dan menjaga transparansi dan keadilan (Julaiha, 2019; Achmad, 2011). Hal ini menuntut kepala sekolah untuk memiliki keterampilan dan kompetensi kepemimpinan yang kuat (Sobri, 2018), serta kemampuan mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan sekolah (Nasution, 2016). Kepemimpinan yang efektif, dengan visi yang jelas dan fokus pada prestasi siswa dan kinerja sekolah, sangat penting untuk keberhasilan penerapan perbaikan ini.

Pembagian Tugas dalam Panitia PPDB

Setelah rapat, panitia melakukan pembagian tugas. Sekretaris bertanggung jawab atas administrasi rapat, menyusun notulensi, dan administrasi umum panitia PPDB. Sementara itu, ketua panitia mengkoordinasikan kegiatan PPDB untuk memastikan kelancaran dan keefektifan selama proses penerimaan.

Pentingnya Koordinasi dalam Proses

Koordinasi yang baik menjadi kunci utama dalam menjaga keselarasan langkah-langkah yang diambil oleh setiap anggota panitia. Kolaborasi yang terjalin dengan baik memastikan bahwa proses penerimaan peserta didik baru berjalan efisien dan terukur. Dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak terkait di MTS Walisongo Umbulsari Jember, tampaknya tergambar gambaran yang komprehensif terkait proses perencanaan dan pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Proses perencanaan tersebut melibatkan langkah-langkah strategis yang dilakukan sepanjang tahun ajaran, mulai dari tahap awal sebelum tahun ajaran baru hingga kegiatan yang dilakukan dalam setiap periode tertentu selama tahun ajaran. Hal ini mencakup perencanaan jangka panjang dan pendek. Perencanaan jangka panjang menetapkan visi, misi, tujuan, dan strategi jangka panjang organisasi, sementara perencanaan jangka pendek menguraikan tindakan spesifik untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Salah satu aspek yang diutamakan dalam PPDB di MTS Walisongo adalah penekanan pada kemampuan akademik dan keagamaan, seperti tes baca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, bacaan yang lancar, serta pemahaman terhadap makna dan aturan bacaan.

Proses PPDB juga melibatkan berbagai tahapan, termasuk promosi sekolah melalui pameran pendidikan, kunjungan ke sekolah-sekolah dasar, penggunaan media sosial, dan situs web sekolah. Setiap kegiatan promosi ini dirancang untuk memberikan informasi yang lengkap, jelas, dan akurat kepada calon siswa dan orang tua agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih sekolah.

Dalam memasuki tahap pelaksanaan, pembagian tugas panitia PPDB didasarkan pada keahlian, pengalaman, minat, kapasitas, dan kebutuhan. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anggota panitia sehingga setiap aspek penting dalam PPDB dapat tercakup dan dikelola secara efektif. Selain itu, strategi promosi yang dilakukan oleh sekolah juga melibatkan siswa dalam menyebarkan informasi PPDB melalui media sosial pribadi mereka, seperti Instagram, Facebook, atau Twitter, sebagai bagian dari usaha memperluas jangkauan promosi.

Kriteria atau persyaratan untuk menjadi peserta didik baru di MTS Walisongo melibatkan pengumpulan berkas seperti akte kelahiran, NISN, kartu peserta UN, foto 3x4, raport SD/MI, kartu keluarga, serta kartu PIP atau PKH bagi yang memiliki. Persyaratan ini memastikan bahwa peserta didik baru memenuhi ketentuan yang diperlukan. Dari wawancara yang dilakukan, juga terlihat bahwa pihak sekolah berusaha memastikan proses penerimaan siswa baru berjalan sesuai dengan langkah-langkah sistematis, seperti pembentukan panitia, penentuan syarat pendaftaran, penyediaan formulir, hingga waktu pendaftaran dan penentuan calon peserta baru. Tentu saja, semua upaya ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah, sekaligus memastikan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan tersebut. Semua langkah dan kegiatan tersebut diarahkan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang optimal bagi calon siswa yang memilih sekolah ini.

Pelaksanaan Seleksi Peserta didik baru dan pembinaan siswa di bidang Non Akademik siswa

Sistem seleksi yang digunakan di MTS Walisongo Umbulsari Jember mencakup beberapa metode evaluasi untuk memilih calon siswa yang sesuai dengan standar sekolah. Metode tersebut melibatkan hasil raport, prestasi siswa, tes potensi akademik, dan wawancara.

Hasil raport calon siswa menjadi salah satu pertimbangan utama dalam seleksi, menyoroti prestasi akademik dan perilaku mereka selama di sekolah sebelumnya. Siswa juga dapat dipilih berdasarkan prestasi non-akademik, seperti dalam bidang olahraga, seni, kegiatan sosial, atau kompetisi lainnya. Tes potensi akademik digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir logis, penalaran abstrak, pemahaman verbal, dan keterampilan spasial. Wawancara menjadi kesempatan untuk memahami lebih dalam kepribadian, motivasi, dan minat calon siswa. Selain metode-metode tersebut, pendaftaran PPDB mengharuskan siswa memilih jalur PPDB yang diinginkan, antara jalur prestasi atau jalur biasa. Jalur prestasi memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang memiliki prestasi akademik atau non-akademik yang luar biasa, sementara jalur biasa untuk siswa yang tidak memiliki prestasi khusus.

Dalam seleksi ini, tes akademik menjadi salah satu komponen penting yang meliputi tes pengetahuan umum, matematika, dan bahasa Inggris. Selain itu, wawancara dan penilaian kemampuan membaca Al-Quran juga dilakukan sebagai tambahan dalam mengevaluasi calon siswa. Proses seleksi ini dijalankan secara transparan, dengan hasilnya diumumkan melalui akun media sosial sekolah untuk memastikan semua pihak dapat melihat dan memahami proses seleksi dengan jelas. Dengan demikian, sekolah berusaha menciptakan lingkungan seleksi yang adil dan objektif bagi calon siswa serta orang tua mereka.

SIMPULAN

Tahapan perencanaan penerimaan peserta didik baru dan pembinaan siswa melibatkan langkah-langkah awal seperti mengadakan rapat untuk menyatukan langkah-langkah yang akan diambil. Pembentukan TIM dan alokasi tugas-tugas secara jelas di dalamnya menjadi langkah penting berikutnya. Rencana kerja panitia disusun untuk memberikan panduan komprehensif dalam menjalankan seluruh proses. Langkah strategis dirancang untuk memastikan kelancaran proses penerimaan dengan merancang strategi yang efektif. Persyaratan bagi peserta didik baru juga disusun dengan teliti guna menjaga seleksi yang adil dan transparan. Terakhir, penyusunan kisi-kisi soal seleksi dengan akurat menunjukkan komitmen dalam mengukur kemampuan calon siswa dengan tepat. Dengan demikian, seluruh tahapan ini mendukung terwujudnya proses penerimaan dan pembinaan yang sukses dan berkualitas.

Proses pelaksanaan penerimaan peserta didik baru melibatkan serangkaian tahapan yang sangat penting. Dimulai dengan penyusunan kriteria seleksi sebagai landasan pemilihan calon-calon yang sesuai, kemudian dilanjutkan dengan pengumuman pendaftaran untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait proses penerimaan. Tahap pengujian dan penilaian memiliki peran krusial dalam mengukur kemampuan calon peserta didik melalui berbagai tes yang relevan. Seleksi dilakukan berdasarkan hasil raport untuk mempertimbangkan prestasi akademik calon siswa, serta mempertimbangkan calon siswa dengan prestasi di berbagai bidang. Tes potensi akademik juga menjadi faktor penting dalam penentuan seleksi. Setelah seluruh tahap seleksi selesai, pengumuman penetapan peserta didik baru diumumkan untuk memastikan informasi tersebar dengan jelas. Terakhir, proses daftar ulang dilakukan oleh calon siswa yang berhasil lolos seleksi, sebagai langkah akhir untuk melengkapi administrasi dan memastikan pendaftaran mereka. Semua tahapan ini bekerja bersama untuk menciptakan proses seleksi yang adil dan berkualitas dalam menerima peserta didik baru.

REFERENSI

- Achmad, A. K. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JMPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 115-127.
- Al Syaifullah, S., & Nasution, N. U. (2021). Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1420-1428.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ikhwan, S., & Pranansa, A. G. (2019). Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29-41.
- Amaddin, S., Fitriyah, N., & Irawan, B. (2017). Pendidikan dan pelatihan tot dalam meningkatkan kinerja pegawai widyaiswara di badan pendidikan dan pelatihan provinsi kalimantan timur. *Jurnal Administrative Reform*, 3(1), 148-160.
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 205-214.
- Basra, B., Remmang, H., & Saleh, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Didik Pada SMP Negeri Di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. *Bosowa Journal of Education*, 2(2), 88-89.

- Fadholi, M., & Inayati, N. L. (2023). Upaya Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Karakter Islami. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(3), 569-585.
- Hadi, I. A. (2019). Urgensi Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sekolah. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 2(1), 105-128.
- Hasibuan, S. A. (2018). Manajemen Kesiswaan Pendidikan Islam. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 73-81.
- Julaiha, S. (2019). Konsep kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 179-190.
- Kasim, M., & Abdurrouf, M. (2016). Peningkatan kualitas pelayanan dan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan metode tim. *Nurseline Journal*, 1(1), 62-72.
- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). *Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar*.
- Rakhmawati, I. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Dakwah. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2016). Prestasi akademik dan motivasi berprestasi mahasiswa S1 pendidikan geografi universitas negeri malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 521-525.
- Santriyati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281-292.
- Sobri, A. Y. Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional* (p. 98).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Sukses Offset
- Sulistiyorini, Fathurrohman, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suparno, S. (2016). Perencanaan Dan Penjadwalan Proyek Pada Pembangunan Gedung. *Bangun Rekaprima*, 1(2).
- Wati, D. P., Wahyuni, N., Fatayan, A., & Bachrudin, A. A. (2022). Analisis kepemimpinan kepala sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7970-7977.